

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa tidak terdapat informan yang menempati posisi dominan-hegemonik dalam menafsirkan pesan film *Jenny's Wedding*. Sebaliknya, seluruh informan terbagi merata ke dalam dua kategori resepsi, yaitu lima orang berada dalam posisi negosiasi dan lima lainnya dalam posisi oposisi. Temuan ini menunjukkan absennya penerimaan penuh terhadap representasi pernikahan sesama jenis dalam film tersebut.

Salah satu temuan signifikan dalam penelitian ini adalah kecenderungan diferensiasi resepsi berdasarkan gender. Informan laki-laki cenderung menempati posisi negosiasi, yang menunjukkan kecenderungan untuk memaknai pesan secara kompromistis. Mereka tidak sepenuhnya menolak, namun juga tidak secara total menerima isi film. Hal ini didorong oleh *framework of knowledge* yang terbentuk melalui pengalaman mereka dalam berinteraksi dengan keberagaman wacana di media digital, serta oleh struktur produksi dan infrastruktur teknis media yang memungkinkan akses terhadap representasi nilai-nilai global.

Sebaliknya, informan perempuan lebih dominan dalam posisi oposisi. Penolakan terhadap representasi pernikahan sesama jenis, khususnya lesbianisme, sering kali dilandaskan pada anggapan bahwa orientasi seksual tersebut bertentangan dengan kodrat dan identitas perempuan. Dalam kerangka budaya patriarkis yang masih mengakar kuat di lingkungan sosial mereka, perempuan diposisikan sebagai individu yang seharusnya menjalin relasi heteroseksual sebagai bagian dari norma dan harapan sosial yang berlaku.

Dengan demikian, pemaknaan mahasiswa terhadap representasi LGBT dalam film ini tidak dapat dilepaskan dari konstruksi sosial-budaya, identitas gender, serta struktur ideologis yang memengaruhi proses decoding mereka. Film sebagai media massa memang memiliki potensi sebagai alat reflektif dan edukatif, namun tetap menghadapi batasan dalam mempengaruhi pandangan masyarakat yang telah

dibentuk oleh nilai-nilai konservatif, sebagaimana terlihat pada konteks mahasiswa di Kota Bengkulu.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, peneliti dapat mengemukakan beberapa saran yang bersifat akademis maupun praktis, yang disesuaikan dengan temuan dan konteks penelitian ini.

5.2.1 Saran Akademis

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengharapkan agar penelitian selanjutnya dapat mengembangkan dan mengangkat isu serupa, khususnya yang berkaitan dengan topik LGBT, seperti pernikahan sesama jenis maupun isu lainnya yang masih berada dalam ranah LGBT (*Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender*). Penelitian lanjutan diharapkan dapat menggunakan pendekatan teori yang beragam, seperti teori resepsi, fenomenologi, atau semiotika, guna mengkaji bagaimana khalayak memaknai representasi isu LGBT dalam film maupun media massa lainnya.

5.2.2 Saran Praktis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa penerimaan khalayak terhadap pesan dalam film yang mengangkat isu LGBT menunjukkan respons yang beragam mulai dari beberapa pesan diterima namun ada juga penolakan didalamnya hingga penolakan secara tegas akan pesan tersebut sedari awal. Perbedaan ini disebabkan oleh keberagaman latar belakang audiens serta fakta bahwa isu LGBT tidak hanya disampaikan melalui film, tetapi juga melalui berbagai bentuk media massa lainnya. Oleh karena itu, diperlukan penyajian informasi atau tayangan yang edukatif guna meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap isu LGBT, khususnya mengenai pernikahan sesama jenis.